

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perbankan syariah merupakan salah satu industri keuangan yang mengalami pertumbuhan signifikan dalam beberapa dekade terakhir. Sistem perbankan syariah telah dikenal sebagai industri yang beroperasi pada prinsip-prinsip syariah dengan menghindari adanya riba (bunga), *gharar* (ketidakpastian), dan *maysir* (perjudian) yang dimuat di dalam Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya sesuai prinsip-prinsip syariah.² Hal ini menunjukkan bahwa perbankan syariah memiliki peran penting dalam menyediakan layanan keuangan yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga mengedepankan prinsip keadilan dan kepatuhan.

Perbankan syariah menawarkan beberapa produk dan jasa yang berdasarkan prinsip-prinsip syariah seperti *mudharabah* (bagi hasil), *musyarakah* (kerjasama), dan *murabahah*. Selain itu, dukungan pemerintah terhadap regulasi, transformasi teknologi, serta pentingnya literasi keuangan syariah juga akan mendorong pertumbuhan industri ini. Fenomena ini tidak hanya menunjukkan

² Otoritas Jasa Keuangan, “Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah”, <https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/regulasi/undang-undang/Pages/undang-undang-nomor-21-tahun-2008-tentang-perbankan-syariah>, diakses 26 April 2026.

perubahan preferensi masyarakat, akan tetapi menjadi bukti bahwa nilai-nilai Islam dapat bersinergi dengan inovasi ekonomi modern. Oleh sebab itu, perbankan syariah di Indonesia diharapkan mampu memberikan solusi bagi masyarakat yang menginginkan layanan keuangan sesuai syariat Islam dan membantu pembangunan ekonomi yang berkeadilan dan berkelanjutan.³

Perkembangan industri keuangan syariah juga diikuti oleh masyarakat dalam pengelolaan dana, salah satunya dengan berinvestasi. Selain itu, kesadaran masyarakat Indonesia dalam berinvestasi semakin meningkat dari zaman ke zaman. Dengan demikian, hal ini menjadi sebuah sinyal penting bahwa investasi merupakan langkah awal menuju manajemen keuangan yang baik untuk masa kini maupun masa depan. Secara konseptual, investasi menjadi salah satu instrumen krusial yang telah lama dikenal dan diketahui oleh masyarakat untuk mencapai tujuan keuangan jangka panjang serta menjadi perlindungan nilai aset dari gejolak inflasi.

Fenomena penurunan daya beli akibat inflasi ini mendorong masyarakat untuk mencari instrumen investasi yang aman dan bernilai stabil sebagai bentuk perlindungan nilai kekayaan. Dalam kondisi inflasi tinggi, investor cenderung beralih dari investasi produktif seperti saham atau sektor riil ke aset *safe haven* seperti emas, obligasi pemerintah atau deposito yang dianggap lebih tahan

³ Yudi and et al., “Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia,” *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, Vol. 2, No. 4 (2024): 81, <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/85319/1/IRMA%20IRDA%20YANTI-FEB.pdf>, diakses 2 November 2025.

terhadap erosi nilai uang. Dalam dunia investasi salah satu instrumen yang memiliki peran penting sebagai aset perlindungan nilai yang stabil adalah emas.⁴

Beberapa dekade terakhir, investasi emas di Indonesia menunjukkan tren yang terus meningkat, terutama di kalangan generasi muda seperti generasi milenial dan generasi Z. Investasi emas di Bank Syariah Indonesia menunjukkan progres yang signifikan naik 78,18% (*year on year*). Pada investasi cicil emas sendiri mengalami kenaikan sebesar 177,42% secara *year on year* di angka Rp 6,4 triliun. Nasabah emas di BSI juga memperlihatkan peningkatan sebesar 81% secara *year on year* dengan jumlah 336.000 nasabah.⁵ Selain itu, peningkatan minat ini juga harus didorong oleh tingkat literasi keuangan yang baik serta adanya kesadaran terhadap pentingnya diversifikasi aset.

Gambar 1.1 Data Produk Investasi yang Banyak Diminati Tahun 2025



Sumber: Jakpat

⁴ Khairatun Hisan., “Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Emas di Indoensia,” *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, Vol. 21, No. 2 (2025): 201, <https://doi.org/10.35449/jemasi.v21i2.1024>, diakses 2 November 2025.

⁵ Bank Syariah Indonesia, “Anak Muda Lirik Investasi Logam Mulia, Bisnis Cicil Emas BSI Melonjak 177% Pada 2024” (2025). <https://www.bankbsi.co.id/news-update/berita/anak-muda-lirik-investasi-logam-mulia-bisnis-cicil-emas-bsi-melonjak-177-pada-2024>, diakses 15 November 2025.

Berdasarkan laporan Jakpat yang telah melibatkan sebanyak 2.088 responden di seluruh Indonesia membahas mengenai tren investasi, bagi mereka yang sudah memiliki maupun yang ingin berencana, temuan ini menunjukkan adanya potensi besar masyarakat untuk berinvestasi. Lebih lanjut, dapat dilihat persentase investasi yang banyak diminati masyarakat Indonesia tahun 2025 di posisi pertama perhiasan dengan nilai 67%, diikuti oleh logam mulia atau emas dengan nilai 66%, sementara itu properti menduduki peringkat ketiga dengan nilai 63%. Adapun, pada instrumen keuangan yang diminati antara lain deposito 46%, saham 41%, reksa dana 31%, valuta asing 25%, barang koleksi 23% dan obligasi 22%. Dengan demikian, berdasarkan survei tersebut menunjukkan bahwa investasi emas menjadi jenis investasi yang banyak diminati oleh masyarakat, hal ini dikarenakan risiko investasi emas yang rendah dibandingkan investasi lainnya.

Tabel 1.1 Jumlah Investor Emas di Bank Syariah 2026

Bank Syariah	Jumlah Investor Emas
Bank Syariah Indonesia	1.000.000
CIMB Niaga Syariah	24.000
Bank Muamalat Indonesia	12.000
Bank Mega Syariah	8.000
BCA Syariah	7.000
Bank Syariah Nasional	3.300

Sumber: Website Resmi Bank Syariah

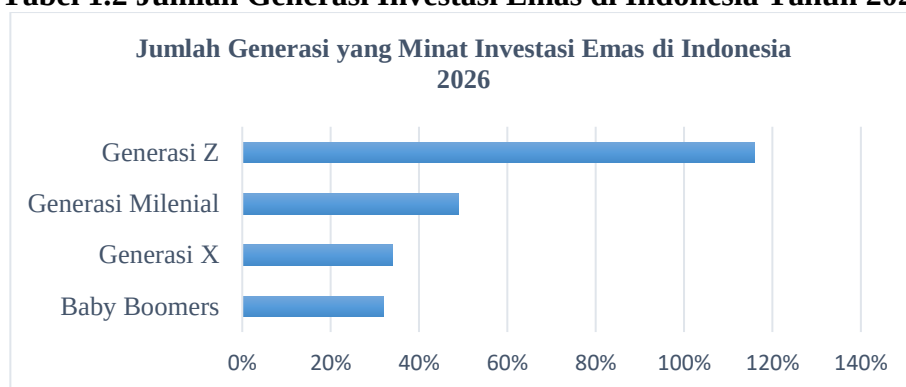
Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa jumlah investor emas pada bank syariah di Indonesia masih didominasi oleh Bank Syariah Indonesia dibandingkan bank syariah lainnya. Dengan jumlah sekitar 1.000.000 investor emas, BSI memiliki pangsa pasar yang jauh lebih besar karena didukung oleh

jaringan cabang luas, layanan digital, serta produk emas yang lengkap seperti cicil emas, gadai emas, dan tabungan emas digital. Di posisi berikutnya terdapat CIMB Niaga Syariah dengan sekitar 24.000 investor emas. Angka ini menunjukkan bahwa minat investasi emas pada unit usaha syariah bank swasta masih cukup baik, meskipun belum mampu menyaingi skala bisnis emas BSI.

Kemudian Bank Muamalat Indonesia memiliki sekitar 12.000 investor emas, yang menunjukkan bahwa bank syariah pionir di Indonesia tetap memiliki pasar khusus pada pembiayaan dan investasi emas syariah. Sementara itu, Bank Mega Syariah dan BCA Syariah memiliki estimasi investor emas masing-masing sekitar 8.000 dan 7.000 nasabah. Jumlah tersebut relatif lebih kecil karena produk emas pada kedua bank masih berkembang dan belum menjadi fokus utama dibandingkan layanan pembiayaan atau tabungan lainnya. Adapun Bank Syariah Nasional sekitar 3.300 investor emas menunjukkan bahwa bank syariah dengan skala lebih kecil memiliki keterbatasan dalam penetrasi pasar investasi emas. Secara umum, data tersebut menggambarkan bahwa pasar investasi emas syariah di Indonesia masih terpusat pada bank dengan jaringan besar dan inovasi layanan digital. Perbedaan jumlah investor antar bank dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti reputasi bank, kemudahan akses produk emas, tingkat literasi keuangan syariah masyarakat, promosi investasi, serta kepercayaan nasabah terhadap keamanan investasi emas di lembaga perbankan syariah. Hal tersebut yang menjadi salah satu faktor pendukung peneliti memilih Bank Syariah Indonesia untuk dijadikan tempat penelitian.

Bank Syariah Indonesia menjadi salah satu pelopor Bank Emas yang memfasilitasi masyarakat untuk membeli emas baik secara menabung ataupun mencicil emas yang menjadi salah satu inovasi lembaga keuangan syariah untuk mempermudah masyarakat dalam melakukan investasi emas. Selain itu, perkembangan sektor keuangan syariah di Indonesia menunjukkan tren peningkatan yang signifikan secara bertahap dari tahun ke tahun. Pada tahun 2022, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menerbitkan Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia (LPKSI), yang mengindikasikan bahwa perbankan syariah menduduki pangsa pasar sebesar 33,77% dari total aktivitas keuangan syariah, disertai dengan tingkat pertumbuhan sebesar 15,63% (*year-on-year*) dibandingkan dengan tahun sebelumnya.⁶ Di era transformasi digital yang semakin mendesak, digitalisasi pada sektor perbankan syariah muncul sebagai strategi krusial untuk memperluas inklusi keuangan berbasis syariah di Indonesia.

Tabel 1.2 Jumlah Generasi Investasi Emas di Indonesia Tahun 2026



Sumber: Pluang

⁶ Chintia Indah Mentari and et. al., “Strategi Inklusi Keuangan Syariah Melalui Digitalisasi Layanan Dan Edukasi Di Era Pasca Pandemi,” *Journal of Business Inflation Management and Accounting*, Vol. 2, No. 1 (2025): 164, <https://rayyanjournal.com/index.php/bima/article/view/4686>, diakses 5 November 2025.

Berdasarkan tabel 1.1 menjelaskan bahwa jumlah masyarakat Indonesia yang dikelompokkan menurut generasi bahwa generasi yang mendominasi investasi emas adalah dari generasi Z dengan jumlah 116%, generasi ini banyak yang memilih emas digital karena fleksibel, mudah diakses lewat aplikasi, dan modal awal rendah. Disusul oleh generasi milenial yang menduduki peringkat kedua yaitu 49%, generasi milenial menjadi salah satu kelompok dominan karena mulai sadar pentingnya investasi dan keamanan finansial. Selanjutnya diikuti oleh generasi X sebesar 34% dan baby boomers 32%, kedua generasi ini memilih investasi emas karena nilainya yang relatif aman, kebutuhan jangka panjang, serta sebagai dana tabungan pensiun.

Meskipun berdasarkan pemaparan di atas generasi Z mendominasi investasi emas dengan persentase sebesar 116%, namun peneliti memilih generasi milenial sebagai subjek penelitian karena generasi milenial berada pada fase kehidupan yang lebih matang dalam pengambilan keputusan keuangan. Hal tersebut juga didukung oleh hasil wawancara peneliti dengan BSOM Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Tulungagung bahwa nasabah investasi emas di wilayah Kabupaten Tulungagung yang banyak adalah dari kalangan generasi milenial, karena generasi ini telah memiliki pendapatan tetap, tanggung jawab finansial, serta kebutuhan perencanaan keuangan jangka panjang seperti dana pendidikan, kepemilikan aset, dan persiapan masa pensiun. Kondisi tersebut menjadikan keputusan investasi generasi milenial lebih relevan

untuk dianalisis karena didasarkan pada pertimbangan rasional, pengalaman finansial, dan kemampuan ekonomi yang relatif stabil.⁷

Selain itu, generasi milenial memiliki tingkat keterlibatan tinggi dalam aktivitas keuangan formal dan investasi. Berdasarkan data Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024, kelompok usia milenial termasuk salah satu generasi dengan tingkat literasi keuangan tertinggi di Indonesia, yaitu sekitar 71,7%, sehingga mereka dinilai lebih memahami manfaat, risiko, serta mekanisme investasi dibanding kelompok usia lain. Hal ini menjadikan generasi milenial kelompok yang tepat untuk meneliti pengaruh literasi keuangan syariah, harga emas, dan persepsi kemudahan terhadap minat investasi.⁸

Tabel 1. 3 Jumlah Investor Emas Generasi Z dan Milenial di Bank Syariah Indonesia

Tahun	Generasi	
	Gen Z	Milenial
2024	84.000	82.000
2025	74.000	94.000
2026	160.000	175.000
Total	318.000	351.000

Sumber: Website resmi BSI

Berdasarkan data pada tabel 1.3, terlihat bahwa jumlah investor emas dari kalangan generasi milenial di Bank Syariah Indonesia secara konsisten berada pada tingkat yang tinggi dibandingkan generasi Z selama periode 2024–2026. Pada tahun 2024, jumlah investor emas generasi milenial tercatat sebanyak

⁷ Pak Roziq, Pimpinan BSI Kantor Cabang Pembantu Tulungagung (BSOM), Wawancara, PT. Bank Syariah Indonesia KCP Tulungagung Sudirman, 12 Januari 2026.

⁸ Otoritas Jasa Keuangan, “SPB LIKE-IT Ajak Generasi Muda Berinvestasi Menuju Masa Depan Cemerah”, <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Documents/Pages/LIKE-IT-Ajak-Generasi-Muda-Berinvestasi-Menju-Masa-Depan-Cerah/SPB%20LIKE>, diakses 15 November 2025.

82.000 nasabah, kemudian meningkat menjadi 94.000 nasabah pada tahun 2025, dan terus bertambah hingga mencapai 175.000 nasabah pada tahun 2026. Secara total, investor emas generasi milenial mencapai 351.000 nasabah, lebih tinggi dibandingkan generasi Z yang berjumlah 318.000 nasabah.⁹

Data tersebut menunjukkan bahwa generasi milenial memiliki keterlibatan yang lebih besar dalam investasi emas syariah dibandingkan generasi Z. Hal ini dapat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi generasi milenial yang umumnya telah memasuki usia produktif, memiliki pendapatan tetap, serta kemampuan finansial yang lebih stabil untuk melakukan investasi jangka panjang. Generasi milenial juga cenderung memiliki kesadaran yang lebih tinggi terhadap perencanaan keuangan, termasuk dalam memilih instrumen investasi yang aman seperti emas.

Dengan melihat dominasi jumlah investor emas generasi milenial pada data tersebut, pemilihan generasi milenial sebagai objek penelitian menjadi relevan dan kuat secara akademik. Kelompok ini dinilai representatif untuk menggambarkan perilaku investasi emas di bank syariah, khususnya dalam kaitannya dengan literasi keuangan syariah, persepsi harga emas, dan kemudahan akses investasi. Oleh karena itu, generasi milenial dipilih sebagai fokus penelitian karena memiliki jumlah investor yang tinggi serta potensi besar dalam perkembangan pasar investasi emas syariah di Indonesia.

⁹ Bank Syariah Indonesia, “Anak Muda Lirik Investasi Logam Mulia, Bisnis Cicil Emas BSI Melonjak 177% Pada 2024”, <https://www.bankbsi.co.id/news-update/berita/anak-muda-lirik-investasi-logam-mulia-bisnis-cicil-emas-bsi-melonjak-177-pada-2024?>, diakses 15 November 2025.

Investasi emas di Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Tulungagung sendiri menjadi salah satu pilihan menarik bagi masyarakat generasi milenial di kabupaten Tulungagung yang ingin berinvestasi emas dengan prinsip-prinsip syariah. Menurut data BPS penduduk kabupaten Tulungagung didominasi oleh masyarakat yang beragama Islam sekitar 1.115.633 jiwa, hal ini tentu menjadi peluang bagi Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Tulungagung untuk terus mempromosikan dan mengenalkan produk investasi emas.¹⁰ Dari data Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Tulungagung nasabah yang memiliki investasi emas sekitar 3.085 nasabah per Maret 2026, jumlah tersebut menunjukkan kenaikan yang signifikan jika dibandingkan dengan awal tahun 2025.

Minat dalam berinvestasi merupakan keinginan atau motivasi seseorang untuk menyisihkan sebagian dari kekayaan atau dananya dalam bentuk investasi dengan harapan memperoleh keuntungan di masa mendatang. Minat ini timbul karena adanya pemahaman mengenai pentingnya mengatur dana yang dimiliki dengan bijak untuk meraih sasaran keuangan jangka panjang.¹¹ Meskipun pentingnya investasi telah banyak dipahami oleh masyarakat, namun masih ada tantangan dalam menentukan keputusan dalam berinvestasi. Untuk itu

¹⁰ Badan Pusat Statistik, “Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan Dan Agama Yang Dianut Di Kabupaten Tulungagung” (2024), <https://tulungagungkab.bps.go.id/id/statistics-table/1/NTg1NiMx/jumlah-penduduk-menurut-kecamatan-dan-agama-yang-dianut-di-kabupaten-tulungagung--2023.html>, diakses 15 November 2025.

¹¹ Wanda Astuti and Abdul Gafur, “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa Melalui Cicil Emas (Studi Kasus Mahasiswa Ekonomi Syariah),” *Jurnal Ekonomi Syariah Mulawarman*, Vol. 4, No. 2 (2025): 96, <https://doi.org/10.30872/jesm.v4i2.3488>, diakses 16 November 2025.

diperlukan suatu pemahaman mendalam terkait investasi yang cocok bagi masyarakat terutama di kalangan generasi milenial.

Data dari berbagai sumber menunjukkan bahwa tingkat literasi dan inklusi keuangan syariah di Indonesia masih memerlukan perhatian dan peningkatan yang signifikan, khususnya dalam hal investasi. Literasi keuangan syariah disebut juga dengan melek keuangan syariah dimana seorang individu mampu mempergunakan keterampilan keuangan, pengetahuan keuangan, dan mengevaluasi informasi yang relevan dalam mengelola keuangan untuk mencapai kesejahteraan yang sesuai dengan al-Qur'an dan Hadits.¹² Berdasarkan hasil dari Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2025, menunjukkan literasi keuangan syariah di Indonesia mencapai 43,42% dan inklusi keuangan syariah di angka 13,41%. Sedangkan indeks literasi keuangan dan inklusi keuangan konvensional menunjukkan angka masing-masing 66,45% dan 79,71%.¹³ Hal ini tentu terdapat suatu *gap* yang cukup besar antara keuangan syariah dan konvensional. Dari angka tersebut, menunjukkan meskipun akses terhadap layanan keuangan sudah cukup tinggi, namun pemahaman masyarakat mengenai produk dan manfaatnya terutama investasi masih belum optimal.

¹² Muhammad Tufik El Ikhwan, *Tingkat Literasi Keuangan Syariah Generasi Muda Terhadap Perbankan Syariah*, (Medan: by Pass, 2022), Hal. 11.

¹³ Otoritas Jasa Keuangan, “Siaran Pers Bersama: Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Masyarakat Meningkat, OJK Dan BPS Umumkan Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2025,” <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-dan-BPS-Umumkan-Hasil-Survei-Nasional-Literasi-Dan-Inklusi-Kuangan-SNLIK-Tahun-2025.aspx>, diakses 16 November 2025.

Selain literasi keuangan syariah, harga emas menjadi faktor yang memengaruhi minat investasi. Emas telah lama dikenal sebagai instrumen investasi yang stabil dan berpotensi melindungi nilai aset dari fluktuasi ekonomi, terutama di kalangan generasi muda seperti generasi milenial yang lahir antara tahun 1981 hingga 1996. Fluktuasi harga emas, yang dipengaruhi oleh faktor ekonomi makro seperti tingkat suku bunga dan inflasi, sering kali memengaruhi persepsi risiko dan imbal hasil potensial bagi investor pemula. Harga emas memiliki sifat yang fluktuatif, saat terjadi krisis ekonomi harga emas akan cenderung naik namun akan kembali stabil saat ekonomi pulih.¹⁴

Peningkatan harga emas yang signifikan dalam 10 tahun terakhir menjadikan lembaga keuangan salah satunya adalah Bank Syariah Indonesia untuk memberikan inovasi produk baru dengan membeli emas dalam sistem cicil emas dan tabungan e-mas yang menjadi suatu daya tarik bagi masyarakat untuk berinvestasi, oleh karena itu harga emas berperan penting dalam menarik investor. Harga emas di Bank Syariah Indonesia pada bulan Maret 2026 berada di angka Rp 3.100.000 per gram nya. Namun dengan adanya layanan produk investasi emas di BSI nasabah dapat menabung mulai dari 0,02 gram atau setara Rp 50.000 dengan aplikasi BYOND by BSI. Masyarakat nantinya bisa mencetak

¹⁴ Dian Zahra Izzati, “Pengaruh Pengetahuan Investasi, Persepsi Risiko dan Harga Emas Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi E-MAS Pada Aplikasi BYOND by BSI”, Skripsi (UIN KH. Achmad Siddiq Jember, 2025), <https://digilib.uinkhas.ac.id/view/year/2025.html>, diakses 17 November 2025, Hal. 56.

fisik logam mulia emas minimal mulai dari 2 gram di Kantor Cabang BSI terdekat.¹⁵

Selain faktor-faktor di atas faktor persepsi kemudahan juga menjadi salah satu faktor minat investasi emas di kalangan generasi milenial. Persepsi nasabah dipengaruhi oleh kemudahan memiliki emas melalui sistem cicil atau angsuran, yang memungkinkan nasabah dengan penghasilan menengah ke bawah untuk memiliki emas mereka tanpa harus membayar secara keseluruhan. Selain itu persepsi kemudahan terhadap akses layanan produk investasi emas di BSI. Nasabah menganggap keberadaan kantor cabang BSI di daerahnya mempermudah proses transaksi yang berarti mereka tidak perlu datang ke kota besar untuk mendapatkan layanan. Adanya kantor cabang Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Tulungagung tentu akan menjadi keuntungan bagi nasabah karena tidak hanya mudah dijangkau, akan tetapi juga menghemat waktu dan tenaga.¹⁶

Regulasi mengenai investasi emas telah ditetapkan oleh Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) yang mengeluarkan fatwa tentang emas No. 77/DSN-MUI/V/2010, mengenai transaksi jual beli emas secara tidak tunai.¹⁷ Regulasi ini memberikan pedoman agar masyarakat dapat

¹⁵ Bank Syariah Indonesia, “Emas Naik, Beli Emas Di BSI Aja” (2025). <https://www.bankbsi.co.id/news-update/berita/emas-naik-beli-emas-di-bsi-aja>, diakses 16 November 2025.

¹⁶ Rica Almara Vrisca Nasution and et. al., “Analisis Persepsi Nasabah Berinvestasi Melalui Produk Pembiayaan Cicil Emas Pada PT. Bank Syariah Indonesia KCP Stabat,” *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, Vol. 3, No. 3 (2024):106, <https://jurnal.perima.or.id/index.php/JEKSya/article/view/720>, diakses 16 November 2026.

¹⁷ DSN-MUI, “Fatwa Dewan Syariah Nasional Jual Beli Emas Secara Tidak Tunai” (2010). <https://dsnemui.or.id/kategori/fatwa/page/9/>, diakses 16 November 2025.

bertransaksi emas sesuai prinsip syariah sehingga tetap aman dan halal. Aturan ini sangat penting, karena perkembangan teknologi yang semakin pesat membuat transaksi emas juga semakin mudah dilakukan secara digital, sehingga perlu kepastian hukum agar masyarakat tidak ragu dalam berinvestasi.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa minat investasi emas masih terdapat hasil yang beragam. Berdasarkan penelitian yang disusun oleh Nurul Uswah, Nur Fitriyah, dan Indria Puspitasari Lenap tahun 2024.¹⁸ Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa reputasi perusahaan dan fluktuasi harga emas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat nasabah. Sedangkan kualitas pelayanan dan literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap minat nasabah.

Adapun dalam konteks penelitian lainnya, penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningsih, Aniqotunnafiah, dan Khoiriyah tahun 2024 mendapatkan hasil fluktuasi harga emas tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi emas, literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan, demikian pula pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi Emas.¹⁹ Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Rizka Fadilah tahun 2023 mendapatkan hasil bahwa literasi keuangan dan persepsi kemudahan berpengaruh positif

¹⁸ Nurul Uswah and et. al., “Pengaruh Reputasi Perusahaan, Fluktuasi Harga Emas, Kualitas Pelayanan Dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Nasabah Berinvestasi Melalui Cicil Emas Di PT. Pegadaian (Persero) Cabang Masbagik,” *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, Vol. 4, No. 2 (2024): 324, <https://doi.org/10.29303/risma.v4i1.1114>, diakses 17 November 2025.

¹⁹ Wahyuningsih and et. al., “Pengaruh Fluktuasi Harga Emas, Literasi Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi Emas (Pada Member Agen Mini Gold Di Kota Demak),” *Pajak Dan Manajemen Keuangan*, Vol. 1, No. 4 (2024): 138, <https://doi.org/10.61132/pajamkeu.v1i4.426>, diakses 18 November 2025.

terhadap minat investasi cicil emas pada di Bank Syariah Indonesia pada mahasiswa.²⁰

Pernyataan pada penelitian sebelumnya terlihat adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian terkait literasi keuangan syariah, harga emas, dan persepsi kemudahan terhadap minat berinvestasi. Beberapa penelitian menghasilkan bahwa literasi keuangan syariah tidak berpengaruh terhadap minat investasi emas, sementara penelitian lainnya menunjukkan berpengaruh positif dan signifikan. Hasil dari variabel harga emas juga tidak seragam ada yang menyebutkan berpengaruh dan ada pula yang tidak berpengaruh. Selain itu masih sedikit penelitian yang fokus pada investasi emas, kebanyakan membahas investasi emas secara umum di lembaga konvensional seperti pegadaian bukan melalui layanan syariah seperti Bank Syariah Indonesia. Selain itu juga, penelitian ini berfokus pada generasi milenial di Kabupaten Tulungagung yang secara empiris belum ada yang meneliti. Oleh karena itu, masih terdapat ruang untuk mengeksplorasi apakah literasi keuangan syariah, harga emas, dan persepsi kemudahan benar-benar berpengaruh terhadap minat investasi emas pada generasi milenial melalui layanan Bank Syariah Indonesia.

Mengacu pada keterbatasan penelitian sebelumnya, penelitian ini menawarkan kebaruan dalam pengukuran yang menggabungkan ketiga variabel

²⁰ Rizka Fadilah, “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa Melalui Cicil Emas Di Bank Syariah Indonesia (Studi Pada Mahasiswa/i Perbankan Syariah Angkatan 2019 IAIN Syekh Nurjati Cirebon)”, Skripsi (IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2023), <http://web.syekhnurjati.ac.id>, diakses 18 November 2025, Hal. 107.

secara simultan untuk melihat pengaruhnya terhadap minat investasi emas di Bank Syariah Indonesia yang dikembangkan melalui indikator yang lebih relevan dengan kondisi di lapangan. Penelitian ini juga memberikan sudut pandang baru karena objeknya adalah generasi milenial, dimana generasi ini merupakan generasi yang dikenal adaptif dan menjadi target yang strategis untuk pengembangan layanan investasi syariah. Kebaruan penelitian ini juga muncul dari geografis yang spesifik, mengingat Kabupaten Tulungagung memiliki karakteristik gaya konsumsi, ekonomi, dan budaya yang belum pernah diangkat dari penelitian terdahulu.

Berdasarkan fenomena dan kesenjangan penelitian tersebut diperlukan landasan teori untuk memahami hubungan antara literasi keuangan syariah, harga emas, dan persepsi kemudahan, serta minat investasi emas, maka dari itu penelitian ini menggunakan *grand theory* yaitu *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikemukakan oleh Icek Ajzen pada tahun 1991 dan *Behavioral Finance Theory* dari Daniel Kahneman dan Amos Tversky pada tahun 1970. Kedua teori ini yang akan menjadi pendukung dalam penelitian ini yang membahas mengenai investasi syariah, faktor-faktor literasi keuangan syariah, harga emas, dan persepsi kemudahan terhadap minat investasi emas generasi milenial.²¹

²¹ Organizational Behavior and Icek Ajzen, "The Theory of Planned Behavior The Theory of Planned Behavior" 5978, no. December 1991 (2019), [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T). Hal. 125.

Tabel 1.4 Data Generasi Milenial Kabupaten Tulungagung 2024

Kelompok Umur	Penduduk Laki-Laki	Penduduk Perempuan	Jumlah
30-35 Tahun	38.700	37.400	76.100
36-40 Tahun	40.500	40.900	81.400
41-45 Tahun	42.600	43.300	85.800
	Jumlah		243.300

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung (BPS)

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa penduduk generasi milenial Kabupaten Tulungagung berjumlah 243.300 yang lahir pada tahun 1981-1996, dengan rincian penduduk pada usia 30-34 tahun berjumlah 76.100, usia 35-39 tahun berjumlah 81.400, dan penduduk usia 40-44 tahun berjumlah 85.300.²² Dari data tersebut menunjukkan bahwa generasi milenial banyak mendominasi penduduk di wilayah Kabupaten Tulungagung dari pada generasi usia lainnya. Masyarakat dengan usia produktif dan sudah memiliki pendapatan serta pendidikan yang cukup diharapkan generasi ini bijak dalam mengelola keuangan terutama dalam berinvestasi seperti emas yang sifatnya tahan akan inflasi di tengah ketidakpastian ekonomi. Hal ini juga didukung oleh mayoritas penduduk Kabupaten Tulugagung yang beragama Islam dengan jumlah 1.111.583 yang

²² Badan Pusat Statistik, “Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur Dan Jenis Kelamin Kabupaten Tulungagung 2024”, <https://tulungagungkab.bps.go.id/id/statistics-table/1/NTM2MyMx/penduduk-menurut-kelompok-umur-dan-jenis-kelamin-di-kabupaten-tulungagung--2024.html>, diakses 17 November 2025.

diharapkan memahami akan prinsip-prinsip syariah dalam mengelola keuangan di masa mendatang.²³

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana literasi keuangan syariah, harga emas, dan persepsi kemudahan dapat memengaruhi minat investasi emas pada generasi milenial di Kabupaten Tulungagung, sehingga peneliti mengambil judul **“Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Harga Emas, dan Persepsi Kemudahan Terhadap Minat Investasi Emas pada Generasi Milenial Kabupaten Tulungagung di Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Tulungagung”**.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka identifikasi masalah yang digunakan sebagai topik penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Tingkat literasi keuangan syariah generasi milenial masih belum optimal, hal ini berdampak pada rendahnya kemampuan generasi ini dalam mengambil keputusan investasi yang sesuai dengan prinsip syariah.
2. Harga emas yang cukup tinggi menjadi salah satu faktor yang memengaruhi minat investasi, di mana perubahan harga dapat menimbulkan persepsi risiko dan ketidakpastian bagi calon investor, termasuk generasi milenial. Hal ini

²³ Badan Pusat Statistik, “Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan Dan Agama Yang Dianut Di Kabupaten Tulungagung” (2023), <https://tulungagungkab.bps.go.id/id/statistics-table/1/NTg1NiMx/jumlah-penduduk-menurut-kecamatan-dan-agama-yang-dianut-di-kabupaten-tulungagung--2023.html>, diakses 17 November 2025.

menimbulkan dilema antara potensi keuntungan dan ketakutan terhadap kerugian.

3. Persepsi terhadap kemudahan akses dan layanan yang disediakan oleh BSI dalam memfasilitasi nasabah untuk bertransaksi pada produk investasi emas. Ketersediaan kantor cabang yang berada di kabupaten Tulungagung memudahkan nasabah, akan tetapi tidak semua masyarakat memahami alur dalam investasi emas. Disinilah BSI KCP Tulungagung berperan proaktif untuk mengenalkan dan menjelaskan kepada nasabah mengenai produk investasi emas.
4. Masih terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu (*research gap*) terkait hubungan antara literasi keuangan syariah, harga emas, persepsi kemudahan, dengan minat investasi emas. Beberapa penelitian menunjukkan pengaruh positif signifikan, sementara lainnya menunjukkan hasil yang beragam, sehingga diperlukan kajian lebih lanjut yang menyatukan ketiga variabel tersebut secara simultan.

Karena keterbatasan waktu, tenaga dan material penulis serta agar penelitian lebih terarah dan fokus, maka penelitian ini dibatasi pada hal-hal berikut:

1. Subjek penelitian dibatasi pada generasi milenial yang berdomisili di Kabupaten Tulungagung dengan rentang usia 30-45 tahun. Pemilihan subjek ini dilakukan karena generasi ini cukup memiliki dasar pengetahuan tentang keuangan syariah dan berpotensi menjadi investor di masa depan dengan tingkat pendapatan yang sudah cukup mumpuni.

2. Generasi milenial Kaputen Tulungagung yang menjadi responden di beberapa kecamatan saja, tidak tersebar secara merata di seluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Tulungagung.
3. Produk investasi emas yang diteliti hanya emas syariah yang ada di Bank Syariah Indonesia, seperti cicil emas dan tabungan emas digital.
4. Variabel yang diteliti hanya mencakup tiga faktor utama, yaitu literasi keuangan syariah (X1), harga emas (X2) persepsi kemudahan (X3) dengan minat investasi emas (Y) sebagai variabel dependen.
5. Waktu dan ruang lingkup penelitian dibatasi pada kondisi empiris tahun 2026 dengan fokus pada perilaku generasi milenial di Kabupaten Tulungagung, sehingga harga emas dan kondisi ekonomi yang digunakan adalah data terkini.
6. Analisis penelitian tidak mencakup faktor eksternal lain seperti pengaruh lingkungan sosial, promosi, atau faktor religiusitas, karena penelitian ini hanya memfokuskan pada tiga variabel utama yang secara teoritis paling relevan dengan model *Theory of Planned Behavior* (TPB) dan *Behavioral Finance Theory*.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan penjabaran dari identifikasi dan batasan masalah. Rumusan masalah yang akan dianalisis oleh penulis dalam penelitian ini mencakup antara lain:

1. Apakah pengaruh literasi keuangan syariah terhadap minat investasi emas pada generasi milenial Kabupaten Tulungagung di Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Tulungagung?
2. Apakah pengaruh harga emas terhadap minat investasi emas pada generasi milenial Kabupaten Tulungagung di Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Tulungagung?
3. Apakah pengaruh persepsi kemudahan terhadap minat investasi emas pada generasi milenial Kabupaten Tulungagung di Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Tulungagung?
4. Apakah pengaruh literasi keuangan syariah, harga emas, dan persepsi kemudahan secara simultan terhadap minat investasi emas pada generasi milenial Kabupaten Tulungagung di Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Untuk menguji pengaruh literasi keuangan syariah terhadap minat emas pada generasi milenial Kabupaten Tulungagung di Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Tulungagung.
2. Untuk menguji pengaruh harga emas terhadap minat investasi emas pada generasi milenial Kabupaten Tulungagung di Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Tulungagung.

3. Untuk menguji pengaruh persepsi kemudahan terhadap minat investasi emas pada generasi milenial Kabupaten Tulungagung di Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Tulungagung.
4. Untuk menguji literasi keuangan syariah, harga emas, dan persepsi kemudahan berpengaruh secara simultan terhadap minat investasi emas pada generasi milenial Kabupaten Tulungagung di Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Tulungagung.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat membantu memperkaya pengetahuan dan menambah ilmu di bidang ekonomi dan keuangan syariah, khususnya saat mengamati faktor-faktor yang memengaruhi minat investasi emas. Hasil dari penelitian ini bisa memperbanyak sumber bacaan yang membahas kaitan antara literasi keuangan syariah, harga emas, dan persepsi kemudahan terhadap tindakan investasi di antara umat muslim. Selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai dasar pengembangan teori dan hipotesis-hipotesis baru dalam studi keuangan dan pemasaran investasi terutama yang berkaitan dengan penguatan literasi keuangan, harga emas, dan persepsi kemudahan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Masyarakat

Dari sisi masyarakat, khususnya generasi milenial hasil penelitian ini diharapkan bisa memperluas pengetahuan bidang perbankan syariah

tentang perubahan tindakan investasi emas dengan prinsip syariah. Banyak anak muda yang sebenarnya ingin investasi tapi bingung mulai dari mana dan takut salah langkah. Riset ini bisa dipakai untuk membantu pemahaman generasi milenial untuk mulai berinvestasi emas sejak dini, sehingga masa depan keuangan mereka lebih terjamin dan terhindar dari riba.

b. Bagi Lembaga Bank Syariah Indonesia

Penelitian ini bisa dipakai sebagai bahan penilaian dan masukan bagi Bank Syariah Indonesia (BSI) dalam meningkatkan mutu layanan di produk investasi emas. Dengan mengerti pengaruh dari literasi keuangan syariah, harga emas, dan persepsi kemudahan, BSI bisa membuat cara pemasaran, pengajaran, dan pengembangan strategi pemasaran yang lebih sesuai dengan keperluan dan sifat nasabah, terutama di kalangan generasi muda.

c. Bagi Akademik

Penelitian ini dapat menjadi referensi akademik bagi mahasiswa dan peneliti dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi minat investasi emas pada generasi milenial. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan tambahan dalam pengembangan kajian di bidang perbankan syariah dan investasi syariah. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi sumber informasi ilmiah yang mendukung pembelajaran terkait literasi keuangan syariah dan perilaku investasi masyarakat, serta

membantu pihak akademik dalam memperkaya referensi penelitian yang berkaitan dengan investasi emas.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini bisa menjadi panduan dan dasar untuk membuat riset lebih jauh tentang topik yang sama dengan faktor tambahan, cara yang berbeda, atau jumlah responden yang lebih banyak. Peneliti selanjutnya bisa mencari tahu faktor-faktor lain seperti keyakinan terhadap lembaga keuangan syariah, perubahan digital, atau pengaruh iklan media sosial terhadap minat investasi emas.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini berupaya memahami bagaimana pemahaman tentang keuangan syariah, harga emas, dan persepsi kemudahan berdampak pada minat generasi milenial berinvestasi emas di Bank Syariah Indoensia. Survei ini dilakukan pada generasi milenial di Kabupaten Tulungagung, mengingat generasi ini mendominasi dari jumlah penduduk di wilayah Kabupaten Tulungagung dan berdasarkan data Bank Syariah Indonesia generasi ini juga mendominasi dalam berinvestasi emas. Penelitian ini mengadopsi metode kuantitatif dengan jenis pendekatan asosiatif, di mana pengumpulan data dilakukan lewat penyebaran kuesioner kepada responden, kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik untuk mengidentifikasi pengaruh antar variabel yang diteliti. Lewat fokus ini, studi ini diharapkan mampu menyajikan wawasan yang jelas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat generasi milenial

untuk berinvestasi emas, serta memberikan masukan bagi Bank Syariah Indonesia agar dapat merancang produk investasi digital yang lebih menarik bagi generasi muda.

G. Penegasan Variabel

Untuk menghindari kesalahpahaman pembaca dalam memahami istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti akan menjelaskan arti setiap variabel secara konseptual dan operasional yang sesuai.

1. Definisi Konseptual

a. Literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan mencakup pemahaman, kecakapan, dan kepercayaan diri yang berdampak pada pandangan serta tindakan dalam meningkatkan mutu penentuan dalam keputusan pengelolaan keuangan dengan tujuan meraih kemakmuran hidup.²⁴ Sedangkan keuangan syariah diartikan sebagai keadaan dan sistem keuangan masyarakat yang memanfaatkan produk serta layanan keuangan dengan berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah. Prinsip ini menerapkan akad-akad atau kontrak

²⁴ Otoritas Jasa Keuangan, “Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30/SEOJK/2017, Tentang Pelaksanaan Kegiatan Dalam Rangka Meningkatkan Literasi Keuangan Di Sektor Jasa Keuangan” (2017), <https://ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/regulasi/surat-edaran-ojk/Pages/Surat-Edaran-Otoritas-Jasa-Kuangan-Nomor-30-SEOJK.07-2017.aspx>, diakses 18 November 2025.

dengan konsep bagi hasil, jual beli dan jasa serta tidak adanya konsep bunga.²⁵

Menurut Hambali tahun 2018, dalam penelitian Suryati, dkk., literasi keuangan syariah diartikan sebagai kesadaran tentang keuangan syariah yang berarti mengetahui dengan jelas produk serta layanan keuangan syariah serta mampu membedakan antara bank konvensional dan bank syariah. Hal ini juga berpotensi memengaruhi pandangan individu dalam membuat pilihan ekonomi yang sesuai dengan syariah.²⁶

b. Harga Emas

Harga dapat diartikan sebagai jumlah uang atau faktor lain yang memiliki nilai guna tertentu yang diperlukan untuk memperoleh suatu produk.²⁷ Tjiptono menyatakan bahwa harga terdiri dari berbagai faktor, baik uang maupun yang bukan uang, yang dapat dipertukarkan untuk mendapatkan hak atas kepemilikan dan penggunaan suatu barang atau layanan.²⁸

²⁵ Dewan Nasional Keuangan Inklusif, “Strategi Nasional Keuangan Inklusif Keuangan Syariah” (2020). <https://snki.go.id/wp-content/uploads/2023/02/Laporan-SNKI-2020-v8.pdf>, diakses 18 November 2025.

²⁶ Suryati, Renaldi, and Desi HR, “Literasi Keuangan Syariah Generasi Z dan Minatnya Pada Perbankan,” *Jurnal Manajemen Perbankan Keuangan Nitro (JMPKN)*, Vol. 2, No. 5 (2022): 73, <https://ojs.nitromks.ac.id/JMPKN>, diakses 18 November 2025.

²⁷ Yulismi Hidayat Rahmadani, Sarjon Defit, *Membangun Loyalitas Pelanggan Melalui Kepercayaan: Perspektif Manajemen Pemasaran*, ed. Miko Andi Wardana (Bali: CV. Intelektual Manifes Media, 2025), Hal. 14.

²⁸ Sholikhah, et. al., *Manajemen Pemasaran: Saat Ini Dan Masa Depan*, ed. Endah Kurniawati Sudarmanto Eko, (Cirebon: Insania, 2021), Hal. 102.

c. Persepsi Kemudahan

Persepsi kemudahan berkaitan dengan seberapa gampang layanan atau produk dapat diakses oleh penggunanya tanpa masalah. Ini mencakup antarmuka yang ramah pengguna, navigasi yang jelas, dan proses yang sederhana. Layanan bank yang mudah dioperasikan memungkinkan penggunanya untuk melakukan transaksi atau mendapatkan informasi hanya dalam beberapa langkah yang mudah.²⁹

d. Minat Investasi

Minat investasi adalah suatu perasaan yang menunjukkan keinginan dan kecenderungan yang kuat untuk terlibat dalam aktivitas investasi guna mendapatkan keuntungan di masa depan.³⁰

2. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, definisi operasional dari penelitian yang berjudul pengaruh literasi keuangan syariah, harga emas, dan persepsi kemudahan terhadap minat investasi emas pada generasi milenial Kabupaten Tulungagung di Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Tulungagung, secara operasional peneliti menggunakan literasi keuangan syariah, harga emas, dan persepsi kemudahan untuk mengetahui seberapa

²⁹ Oktawiranti, Anggi, et. al., *Jejak Digital Keuangan: Memahami Perilaku Pengguna Bank Digital*, ed. Rizki Nur Utami (Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2025), Hal. 28.

³⁰ Fathihani, et. al., "Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berinvestasi Emas Digital," *Journal of Fundamental Management (JFM)*, Vol. 3, No. 2 (2023): 180, https://www.researchgate.net/publication/383844300_Faktor_yang_Mempengaruhi_Minat_Berinvestasi_Emas_Digital, diakses 18 November 2025.

besar pengaruhnya terhadap minat investasi emas. logam mulia yang ditawarkan melalui produk investasi emas di Bank Syariah Indonesia.

Harga emas yang dimaksud bukan harga emas secara umum di pasar internasional maupun harga emas perhiasan, tetapi harga emas batangan atau logam mulia yang digunakan dalam layanan investasi emas syariah di BSI, seperti produk cicil emas, tabungan emas, maupun pembelian emas digital. Harga tersebut biasanya mengacu pada harga emas antam atau logam mulia yang bekerja sama dengan BSI dan diperbarui secara berkala mengikuti pergerakan harga pasar emas nasional.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan dalam penelitian digunakan untuk membuat analisis materi penelitian lebih mudah dan mendapatkan gambaran yang lebih baik, penulis membagi penelitian ini menjadi enam bab, yang masing masing memiliki pembahasan yang saling berkaitan satu sama lain: sistematika yang disusun penulis adalah sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian dan penegasan istilah.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan grand theory, literasi keuangan syariah, harga emas, persepsi kemudahan, minat investasi,

hubungan antar variabel, penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan pendekatan dan jenis penelitian, populasi, teknik sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukuran, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Bab ini menguraikan deskripsi umum mengenai objek atau lokasi penelitian tujuannya agar pembaca memahami konteks tempat penelitian berlangsung.

BAB V : PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil pengolahan dan analisis data yang telah diperoleh selama penelitian, kemudian membahasnya berdasarkan teori. Pembahasan dilakukan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis.

BAB VI : PENUTUPAN

Bab terakhir ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian serta saran-saran yang dapat diberikan kepada pihak terkait atau peneliti selanjutnya. Kesimpulan menjawab tujuan penelitian, sedangkan saran berisi rekomendasi untuk perbaikan atau pengembangan penelitian di masa depan.